

Aktivitas Dakwah Pesantren For Change dalam Pembentukan Perilaku Islami Masyarakat Cijawura Bandung

Da'wah For Pesantren For Change Activities In The Formation Of Islamic Behavior Of The Cijawura Bandung Community

¹Muhammad Fakhri Ozama, ²Komarudin Shaleh, ³Mahmud Thohier

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹esatu234@gmail.com, ²komarudin_shaleh@yahoo.com

Abstract : Propagation activity is an activity that is done consciously in order to realize the nature and the people who have strong religious motivation and cling to the Qur'an and Sunnah. Likewise with the missionary activity which is done by opening space for public education as practiced boarding school for Change to shape behavior Cijawura Islamic society. From research by the author at the boarding school of Change, the authors hereby have the aim of to determine what activities are done "Pesantren For Change" in shaping the behavior of Islamic society Cijawura Bandung, to find out what methods of propaganda used "Pesantren For Change" in shaping people's behavior Cijawura Bandung, to know what material delivered "Pesantren For Change" in the establishment of the Islamic society Cijawura Bandung, to illustrate the results of propaganda How Pesantren For Change in shaping behavior Cijawura Bandung Islamic society. The research method used is Descriptive Analysis of Qualitative Methods, techniques pengumpulan of data: interviews, documentation, observation. Sources of data obtained from the primary data and secondary data. Pesantren for Change has a variety of activities such as assemblies tattoos, smart public transportation, Lecture evening, Aral movement, waiting Longing and clever point. Of the various activities of the Islamic School of Change has a purpose to serve the public regardless of the background of the person who served her, boarding school for Change has a method for the propagation of such a method of counseling, delivery methods, and discussion method in which these methods had been adjusted with community.

Keywords : Dakwah, Society, Pesantren for Change

Abstrak : Aktivitas Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar demi terwujudnya masyarakat yang mempunyai sifat dan motivasi keberagamaan yang kuat serta berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Begitupun dengan aktivitas dakwah yang dilakukan dengan cara membuka ruang edukasi bagi masyarakat seperti yang dilakukan Pesantren for Change untuk membentuk perilaku islami pada masyarakat Cijawura. Dari penelitian yang penulis lakukan pada Pesantren of Change maka penulis dengan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan "Pesantren For Change" dalam pembentukan perilaku islami masyarakat Cijawura Kota Bandung, untuk mengetahui apa metode dakwah yang digunakan "Pesantren For Change" dalam pembentukan perilaku masyarakat Cijawura Kota Bandung, untuk mengetahui materi apa yang disampaikan "Pesantren For Change" dalam pembentukan masyarakat islami Cijawura Bandung, untuk menggambarkan Bagaimana hasil dakwah Pesantren For Change dalam membentuk perilaku islami masyarakat Cijawura Kota Bandung. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif Deskriptif Analisis, teknik pengumpulan data: wawancara, dokumentasi, observasi. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Pesantren for Change memiliki aktivitas yang bermacam-macam seperti Majelis tatto, Angkot pintar, Kuliah malam, Aral movement, Rindu menanti, dan Warung pintar. Dari berbagai aktivitas tersebut Pesantren of Change memiliki tujuan untuk melayani masyarakat tanpa memandang latar belakang orang yang dilayani-nya, Pesantren for Change mempunyai metode untuk berdakwah seperti metode konseling, metode penyampaian materi, dan metode diskusi yang dimana metode-metode tersebut telah di sesuaikan dengan masyarakat.

Kata kunci: Dakwah, Masyarakat, Pesantren for Change

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama Allah yang di turunkan kepada manusia melalui Rasulullah, dengan agama inilah Allah menutup agama-agama sebelumnya. Allah telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hambanya. Dengan agama ini pula Allah menyempurnakan nikmat atas mereka, Allah hanya meridhoi Islam sebagai agama yang mereka peluk. Oleh sebab itu tidak ada satu agama pun yang diterima selain islam.

Islam sebagai agama dakwah, Islam menuntut setiap umatnya untuk menyebarkan risalah kepada seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Banyak cara yang dapat dilakukan manusia untuk menyebarkan risalah kepada sesama manusia. Menyebarkan disini dalam arti tetap dengan cara yang baik-baik dan tidak memaksa. Selain itu, tutur kata yang baik pun menjadi hal yang harus dilakukan ketika berdakwah. Pada intinya dalam berdakwah haruslah dengan cara yang baik dan tidak membuat mad'u menjadi benci terhadap ajaran Islam.

Dari sekian banyak aktivitas dakwah yang ada di Bandung ada satu kegiatan yang menjadi titik fokus penulis yaitu suatu gerakan masyarakat Bandung dan berpusat di pesantren Manba'ul Huda yang bertampat di Jl. Cijawura Girang IV No 16, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat, gerakan ini bernama Pesantren For Change yang di dirikan oleh Ustadz Fahmi Rosihan sebagai kepala sekolah Pesantren Manba'ul Huda itu sendiri.

Penulis melihat bahwa keadaan seperti ini adalah lahir dari proses yang cukup panjang untuk membentuk karakter mad'unya. Dakwah yang dilakukan gerakan Pesantren For Change adalah menggunakan metode yang berbeda dari gerakan gerakan yang lain. Melihat kondisi di atas dan realitas yang terjadi dari gerakan ini yang mayoritas jama'ahnya berbasis *underground*, sehingga hal tersebut menarik penulis meneliti secara langsung bagaimana metode dakwah yang dilakukan ini bisa berjalan efektif, sehingga penulis mengangkat judul "Aktivitas Dakwah Persantren For Change Dalam Pembentukan Perilaku Islami Pada Masyarakat Cijawura Bandung".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan "Pesantren For Change" dalam pembentukan perilaku islami masyarakat Cijawura Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui apa metode dakwah yang digunakan "Pesantren For Change" dalam pembentukan perilaku masyarakat Cijawura Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui materi apa yang disampaikan "Pesantren For Change" dalam pembentukan masyarakat islami Cijawura Bandung.
4. Untuk menggambarkan Bagaimana hasil dakwah Pesantren For Change dalam membentuk perilaku islami masyarakat Cijawura Kota Bandung.

B. Landasan Teori

Secara semantik, dakwah berarti memanggil, mempersilakan, memohon, propaganda dan menyebarkan, baik ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk. (2010: Hal.22). Dalam ilmu tata Bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk mashdar dari kata kerja da'a, yad'u, da'watan, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. (2008: Hal.17)

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridha-Nya. Suatu tujuan dakwah seyogianya dicermati dengan baik agar dapat membuahkan keluaran yang terukur.

Dalam perkembangannya media dianggap menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam dakwah sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik oleh mad'u. Menurut bahasa media sendiri di dalam bahasa arab disebut wasilah (wasilah, wasail) atau biasa disebut al-wuslah atau al-ittasal yang artinya segala hal yang dapat mengantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud (2015: Hal.27). Sedangkan media dakwah menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi yaitu alat yang digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah diantaranya antara

lain. (2015: Hal.27)

1. Lisan: *Da'wah bil lisan* yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan.
2. Tulisan: *Da'wah bil qalam* yaitu penyampaian materi dakwah dengan menggunakan media tulisan.
3. Audio Visual: Dakwah dengan media audio visual merupakan suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan serta pendengaran *audience*.
4. *Keteladanan*: Suatu cara penyampaian dakwah yang dilakukan dalam bentuk perbuatan nyata. Ia tidak banyak berbicara, namun langsung mempraktikkannya. Ia tidak menganjurkan, tetapi langsung memberi contoh kepada *mad'u*-nya.

Mad'u atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim maupun non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam ini, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah. (2010: Hal.22)

Pada umumnya, materi yang disampaikan dalam dakwah, adalah ajaran-ajaran yang disyariatkan dalam Islam. Ajaran-ajaran Islam yang menitikberatkan pada bangunan Akhlaqul Karimah inilah, yang wajib untuk disampaikan kepada manusia, yang nantinya diharapkan supaya ajaran-ajaran tersebut dapat diketahui, dipahami, dihayati, serta diamalkan dalam bingkai kehidupan mereka sehari-hari, sehingga hidup mereka senantiasa dalam suasana religi, yang tentunya sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Ajaran-ajaran yang dibawa dan diajarkan Rasulullah kepada umatnya ini meliputi aspek duniawi dan ukhrawi, yang tentunya materi yang harus diserukan dalam dakwah pun menjadi luas sekali. Adapun di antara materi-materi tersebut, kiranya dapat kita ringkas menjadi beberapa pokok pembahasan diantaranya:

1. Akidah Islam, yang meliputi tauhid dan keimanan.
2. Pembentukan pribadi yang sempurna, dengan berpondasikan pada nilai-nilai *Akhlaqul Karimah*.
3. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.
4. Kemakmuran dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.
5. Dan pembahasan yang lainnya. (2008: Hal.235)

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para pelaku dakwah tentunya sangat beragam. Pada saat ini aktivitas tersebut semakin variatif seiring dengan dinamika masyarakat. Hampir-hampir bias dikatakan tidak ada satu kegiatan pun yang ada dalam masyarakat yang tidak ada di dalamnya unsur dakwah. Bahkan, para sutradara film, penyanyi, aktris ataupun aktor menyatakan bahwa kegiatan yang mereka lakukan mengandung unsur dakwah, meskipun terkadang dalam realitasnya apa yang mereka lakukan ternyata bertentangan dengan dakwah itu sendiri.

Aktivitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori, yaitu: (1997: hlm.34)

1. Dakwah bi al-lisan

Dakwah bi al-lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, symposium, diskusi, khutbah, sarasehan, dan lain sebagainya.

2. Dakwah dengan tulisan

Dakwah dengan tulisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk pamphlet, lukisa-lukisan, bulletin dakwah, dan lain sebagainya.

3. Dakwah bi al-hal

Dakwah bi al-hal adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian rumah sakit, pendirian panti dan pemeliharaan anak yatim piatu, pendirian lembaga pendidikan, pendirian pusat pencarian nafkah seperti pabrik, pusat perbelanjaan, kesenian dan lain sebagainya.

Dakwah bi al-hal pada dasarnya adalah aktivitas dakwah yang paling efektif dari ketiga aktivitas dakwah di atas. Hanya saja, sebagian besar umat Islam kurang memperhatikan efektifitas dakwah dengan cara ini, sehingga merasa lebih suka berdakwah bi al-lisan.

Kemantapan unsur-unsur masyarakat mempengaruhi struktur sosial. Dalam hal ini struktur sosial digambarkan sebagai adanya molekul-molekul dalam susunan yang membentuk zat, yang terdiri dari bermacam susunan hubungan antarindividu dalam masyarakat. Maka terjadi integrasi masyarakat dimana tindakan individu dikendalikan, dan hanya akan nampak bila diabstrakkan secara induksi dari kenyataan hidup masyarakat yang kongkret. Struktur sosial yang berperan dalam integrasi masyarakat hidup langsung di belakang individu yang bergerak konkret menurut polanya. Dapat menyelami latar belakang seluruh kehidupan suatu masyarakat, dan sebagai kriteria dalam menentukan batas-batas suatu masyarakat melalui abstraksi dari kehidupan kekerabatan (sistemnya). (1993: 63-64.) Polanya. Dapat menyelami latar belakang seluruh kehidupan suatu masyarakat, dan sebagai kriteria dalam menentukan batas-batas suatu masyarakat melalui abstraksi dari kehidupan kekerabatan (sistemnya).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Tentang Aktivitas Dakwah “Pesantren for Change” di Cijawura Girang

Secara semantik, dakwah berarti memanggil, mempersilakan, memohon, propaganda dan menyebarkan, baik ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk (2010 : hal 22) Dalam ilmu tata Bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.(2008:17)

Sedangkan jika definisi dakwah menekankan pada aspek motivasi menurut penggagasnya yaitu Syekh Ali Mahfudz dakwah adalah ”upaya membangkitkan kesadaran manusia di atas kebaikan dan bimbingan, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah terhadap yang munkar supaya mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat”.(2008:hal.17) Dalam hal ini pun Pesantren for Change sebagai salah satu gerakan di bawah naungan Ust. Fahmi Rosihan dalam melakukan dakwah dengan mengadakan gerakan literasi, kajian ilmu agama, bahkan dalam salah satu agenda dakwah nya ada bina desa.

Metode Dakwah

Pertama adalah metode *Al-Hikmah*, Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an, dan mendalami Syariat-syariat Islam serta hakikat iman. (2006: hal. 10)

Kedua yaitu metode *Mauidzatil Hasanah*, menurut Siti Muriah Mauidzatil Hasanah adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima,

berkenan di hati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan. Dakwah bukanlah propaganda. (2015:hal. 31) Dalam wawancara dengan jamaah yang kemudian bisa kita ketahui bahwa efek dari mengikuti pengajian ini adalah dengan berubahnya sikap para jamaah untuk menjadi lebih baik lagi, sehingga dapat kita simpulkan bahwa metode penyampaian materi yang dilakukan oleh pemateri kajian Pesantren of Change adalah metode yang baik, dan dengan bahasa yang baik yang mudah difahami. Contoh dalam menyampaikan materi tentang Aqidah Akhlak maka dapat dilihat dengan menjadi sosok yang dijadikan contoh sehingga para jamaah pun mencontoh dengan motivasi selalu ingin memperbaiki dirinya.

Ketiga adalah *Al-Mujadalah Bil-Lati Hiya Ahsan*, Makna *Mujadalah* sendiri bisa diartikan dengan berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara diskusi yang sudah ada. *Mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah dengan orang-orang yang memiliki daya intelektualitas dan cara berpikir yang maju, seperti berdakwah dengan ahli kitab.

Konten Isi Materi

Pada dasarnya penyampaian ajaran-ajaran Islam yang disampaikan oleh da'i harus sesuai dengan apa yang menjadi tuntunan dan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sehingga rule penyampaian pesan tersebut tidak berbeda dengan ajaran inti dari pembawa risalan keislaman itu sendiri, yaitu Nabi Muhammad SAW. Ajaran-ajaran yang dibawa dan diajarkan Rasulullah kepada umatnya ini meliputi aspek duniawi dan ukhrawi, yang tentunya materi yang harus diserukan dalam dakwah pun menjadi luas sekali. Adapun di antara materi-materi tersebut, kiranya dapat kita ringkas menjadi beberapa pokok pembahasan diantaranya:

1. Akidah Islam, yang meliputi tauhid dan keimanan.
2. Pembentukan pribadi yang sempurna, dengan berpondasikan pada nilai-nilai *Akhlaqul Karimah*.
3. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.
4. Kemakmuran dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.
5. Dan pembahasan lainnya.

Output yang dihasilkan dari aktivitas dakwah “Pesantren for Change” Dalam Pembentukan Perilaku Islami Masyarakat Jalan Cijawura Girang

Manfaat aktivitas dakwah terhadap masyarakat Cijawura Girang Yang dimaksud dengan aspek pengetahuan ini adalah pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama, apakah setelah mengikuti pengajian ini secara pengetahuan agama para jamaah bertambah atau tidak, sehingga secara kognitif harus dilihat sebagai tolak ukur keefektifan kajian-kajian ini.

Dalam hal ini manfaat yang diterima masyarakat setelah adanya aktivitas dakwah Pesantren for Change, masyarakat menjadi lebih tahu tentang ilmu agama dan lebih peka dengan permasalahan lingkungan karena dengan adanya pola komunikasi yang baik dari relawan-relawan dan pemateri kajian Pesantren for Change, bentuk komunikasi yang dilakukan ada dua macam. Pertama komunikasi kelompok yang dilakukan bersamaan dengan majelis tatto dan kuliah umum.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis peneliti terkait Aktivitas Dakwah Pesantren for Change Dalam Pembentukan Perilaku Islami Masyarakat Cijawura yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai

berikut :

1. Metode yang digunakan Pesantren for Change di Cijawura Girang adalah metode diskusi, dan konseling. Hal ini bisa dilihat dari data yang dianalisis pada bab III tentang metode yang disukai responden pada kajian-kajian yang diadakan oleh Pesantren for Change seperti Majelis Tatta dan yang lainnya. Adapun dalam hal metode yang paling efektif dan disukai oleh responden dan jamaah disana adalah metode diskusi dan tanya jawab antara da'i dan mad'u nya.
2. Materi atau konten isi kajian pada kajian mingguan di Cijawura Girang terdiri dari beberapa materi yaitu pembahasan tentang Tafsir Al-Qur'an, dengan konten pembahasan termasuk aqidah, syariah, dan mu'amalah didalamnya. Kemudian ada kajian yang isinya tentang materi-materi di perkuliahan seperti filsafat agama, tafsir, tasawuf, dan yang lainnya.
Secara pelaksanaan Pesantren for Change dianggap menguasai materi yang akan disampaikan sehingga pada pelaksanaannya jamaah disana menganggap perlu untuk terus diadakannya kegiatan dakwah, ditambah secara pelaksanaan waktu pengajian tersebut dianggap tidak mengganggu aktivitas dan kegiatan mereka dikarenakan durasi waktu ceramah yang diadakan dianggap pas, tidak terlalu lama dan tidak terlalu sebentar.
3. Secara output yang dihasilkan dari aktivitas dakwah Pesantren for Change bisa dilihat pada bab III bahwa secara pengetahuan (kognitif) dan pemahaman (afektif) responden merasa bertambah banyaknya pengetahuan terkait keilmuan agamanya, sedangkan secara sikap (psikomotorik) responden merasa perilaku mereka menjadi lebih baik setelah mengikuti kajian-kajian yang diadakan oleh Pesantren of Change itu sendiri . Dan yang paling inti adalah dalam hal pembentukan perilaku islami masyarakat setelah adanya aktivitas dakwah di Cijawura Girang semakin bertambah dalam hal motivasi melaksanakan ibadah-ibadah seperti shalat lima waktu, mengeluarkan infaq atau ibadah-ibadah lainnya.

Daftar Pustaka

- Bambang Saiful Ma'arif, 2010, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hal. 22.
- Enjang AS dan Aliyudin, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung, Widya padjajaran
- Fathul Bahri An-Nabiry, 2008, *Meniti Jalan Dakwah: bekal perjuangan para da'i*, Jakarta, Amzah, hal. 17.
- M. Munandar Soelaeman, 1993, *Ilmu Sosial Dasar (teori dan konsep ilmu sosial)*, Bandung PT ERESKO,
- Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta, (Sukayat, 2015) Kencana Prenada Media, 2006,
- Tata Sukayat, 2015, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, hal. 27
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wahan Ilmu, 1997),